

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DAN LEMBAGA
KEUANGAN NON PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Kamaliah dan Raja Putri Delima

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini mengenai “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Keuangan non Perbankan yang Terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang (1) praktek pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan, (2) pengaruh size perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (3) pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (4) pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (5) pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan (6) pengaruh antara basis perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan yang terdaftar di BEI seperti yang tercantum dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode 2007-2008. Data diperoleh melalui laporan tahunan (annual report) perusahaan sampel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS (statistical product servise solution) versi 16.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) size perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (2) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (3) ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (4) umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (5) basis perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, size perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, basis perusahaan.

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia sekarang ini mendapatkan perhatian yang cukup serius. Dimulai dari bencana alam, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem. Semua bencana ini bisa saja bersumber dari berbagai faktor, namun penyebab utamanya ditujukan pada faktor buruk nya perilaku manusia terhadap kelestarian alam. Bagi perusahaan yang operasinya rentan terhadap lingkungan, masyarakat mengharapkan ditingkatkannya kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Jadi, tanggungjawab perusahaan bukan saja kepada investor dan kreditor tetapi juga kepada para karyawan, konsumen dan masyarakat. Banyaknya protes masyarakat atas pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, menimbulkan hubungan yang kurang harmonis antara perusahaan dan lingkungan sosialnya.

Perubahan pandangan tradisional kearah kesejahteraan sosial mendorong lahirnya akuntansi sosial yang memfokuskan perhatiannya terhadap dampak sosial yang bersifat menguntungkan maupun yang bersifat merugikan. Tujuan utama dari akuntansi sosial adalah untuk mendorong kesatuan-kesatuan usaha yang berada didalam sistem pasar bebas agar lebih memperhatikan dampak kegiatan produksi mereka terhadap lingkungan sosial melalui pengukuran internalisasi dan pengungkapan dalam ikhtisar keuangan mereka (Belkaoui,1993).

Pelaporan akuntansi yang berupa laporan keuangan merupakan suatu informasi bagi manajemen untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan tergantung dari tingkat pengungkapannya. Pengungkapan informasi yang memadai dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, dan pemakai informasi lainnya. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya. Ada 2 kelompok pengungkapan dalam laporan keuangan yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh perusahaan yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standar yang berlaku. Pengungkapan sukarela hanya dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah jika perusahaan melakukannya.

Munculnya *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau akuntansi pertanggung jawaban sosial merupakan perkembangan dari akuntansi konvensional yang banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2004) paragraph sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial.

Dewasa ini sudah banyak perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam bentuk *CSR reporting*. Hal ini disebabkan karena persaingan bisnis bukan hanya ditentukan oleh manajemen bisnis perusahaan melainkan juga tanggung jawab sosialnya. Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Beberapa penelitian empiris terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik-karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi *size* perusahaan, penelitian yang dilakukan Gunawan (2000), Hasibuan (2001), Yuliani (2003), Sembiring (2005), Hidayat (2007), dan Vironica (2009), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara itu penelitian Robert (1992), Davey (1982), Anggraini (2006), dan Rosmasita (2007), tidak menemukan hubungan yang signifikan dari kedua variable tersebut.

Karakteristik perusahaan yang lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah profitabilitas, dan juga terjadi ketidakkonsistenan hasil. Davey (1982) dalam Hackston dan Milne (1996), Ng (1985) dalam Hackston dan Milne (1996), Belkaoui dan Karpik (1989), Cowen et.al. (1987), Hackston dan Milne (1996), Hasibuan (2001), Yuliani (2003), Sembiring (2005), Anggraini (2006), Hidayat (2007), Rosmasita (2007), dan Vironica (2009), menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Namun hasil yang berlawanan ditemukan oleh Bowman dan Haire (1976), Preston (1976) dalam Hackston dan Milne, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial.

Antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat hubungan yang signifikan, ini dikemukakan oleh Arifin (2002) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan di Indonesia, Sembiring (2005) dan Vironica (2009) juga menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada pihak internal perusahaan tetapi juga kepada pihak eksternal. Masyarakat sebagai pihak eksternal perusahaan mempunyai harapan tertentu kepada perusahaan karena selain menggunakan dana dari pemegang saham perusahaan juga menggunakan sumber daya lain yang berasal dari masyarakat. Dalam buku *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998) karya John Elkington, *corporate social responsibility* (CSR) dikemas dalam tiga fokus: 3P (*profit, planet, dan people*). Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), tetapi memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk mengoperasikan secara optimal pasar modal yang efisien (Hendriksen, 1996 dalam Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau dasar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*), yang merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange commission* (SEC) dalam Hidayat (2007) dikategorikan menjadi dua, yaitu :

1. *Protective disclosure* yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor.
2. *Informative disclosure* yang bertujuan memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan.

Kategori yang dikembangkan dalam wacana akuntansi pertanggung jawaban sosial adalah kategori yang terkait dengan *stakeholders*. Adapun kategori yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggung jawaban sosial yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackson dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan BAPEPAM No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda.

Menurut Hackston dan Milne, tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure, corporate social reporting, atau social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi. Dalam hal ini perusahaan, di luar peran

tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (gray *et.al* (1995) dalam Hasibuan (2001)).

Menurut Grey *et.al* dalam Sembiring (2005) ada dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.

Pendekatan alternatif kedua dengan meletakkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sekaligus merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

***Size* Perusahaan**

Size merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Akan tetapi tidak semua peneliti mendukung hubungan antara *size* perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gunawan (2000), Hasibuan (2001), Yuliani (2003), Sembiring (2005), Hidayat (2007), dan Vironica (2009), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara itu penelitian Robert (1992), Davey (1982), Anggraini (2006), dan Rosmasita (2007), tidak menemukan hubungan yang signifikan dari kedua variable tersebut.

***Ha₁* : *Size* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.**

Profitabilitas

Riset penelitian empiris terhadap hubungan pengungkapan sosial perusahaan dan profitabilitas menghasilkan hasil yang beragam. Penelitian Bowman dan Haire (1976), Preston (1976) dalam Hackston dan Milne, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perolehan laba yang didapat perusahaan, maka semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul.

Berbeda dengan pendapat di atas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Davey (1982) dalam Hackston dan Milne (1996), Ng (1985) dalam Hackston dan Milne (1996), Belkaoui dan Karpik (1989), Cowen *et.al.* (1987), Hackston dan Milne (1996), Hasibuan (2001), Yuliani (2003), Sembiring (2005), Anggraini (2006), Hidayat (2007), Rosmasita (2007), dan Vironica (2009), menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan (2001)

menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, maka mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₂ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Penelitian berkaitan dengan dewan komisaris di Indonesia yang dilakukan Arifin (2002). Dia menemukan bahwa dewan komisaris yang diukur dengan rasio *outside directors* terhadap jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan (positif) terhadap pengungkapan sukarela (Sembiring, 2003). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari pengungkapan sukarela di Indonesia. Hal ini dikarenakan belum adanya aturan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan berkaitan dengan ukuran dewan komisaris. Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa semakin besar anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring, sehingga yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

Ha₃ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan (*age*) yang diukur dengan selisih tahun penelitian perusahaan tersebut hingga saat perusahaan mencatatkan sahamnya dilantai bursa (*company listing*). Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh perusahaan tersebut sehingga memperkecil ketidakpastian investor di masa yang akan datang.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Berbeda dengan pendapat (Irawan, 2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berumur muda (*first issue* di BEJ) cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih dahulu terdaftar di BEJ. Hal ini mungkin dikarenakan oleh adanya peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM, serta kemungkinan lain adalah perusahaan yang berumur muda mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menarik perhatian calon investor.

Ha₄ : Umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Basis Perusahaan

Basis perusahaan dimaksudkan sebagai tingkat kepemilikan saham, dimana dibedakan menjadi berbasis asing dan berbasis domestik. Perusahaan yang proporsi kepemilikan saham sebagian besar

dimiliki oleh asing dikategorikan berbasis asing, sementara sebagian besar saham dimiliki oleh domestik dikategorikan berbasis domestik.

Menurut Susanto (1992) dalam Fitriani (2001), Afiliasi perusahaan dengan perusahaan asing (multinasional) mungkin akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk kemungkinan perusahaan berbasis asing (PMA) memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik (PMDN) dan BUMN, yaitu (Suripto,1999):

1. Perusahaan berbasis asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi, dari perusahaan induknya diluar negeri.
2. Perusahaan berbasis asing mungkin mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya.
3. Kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya.

Ha₅: Basis perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan yang tercatat (*Go Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang tercantum dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2007-2008. Di ICMD tersebut diketahui bahwa jumlah perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan yang tercatat (*Go Public*) di BEI adalah 58 perusahaan.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sugiono, 2004:33). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan indeks pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan metode *checklist* data. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam beberapa kategori yaitu: tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Penentuan skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana item pengungkapan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, lalu menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

Variabel Independen

Size Perusahaan: *size* perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja, konsisten dengan Gray *et.al.*(2001)

Profotabilitas: Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Ukuran Dewan Komisaris: Ukuran dewan komisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Umur Perusahaan: Umur Perusahaan = 2007/2008 – (tahun *first issue* di BEI)

Basis Perusahaan: basis perusahaan akan dibedakan menjadi perusahaan berbasis asing (PMA) dan perusahaan berbasis domestik (PMDN) dan BUMN. Variabel basis perusahaan ditunjukkan dengan dummy 0,1 yaitu perusahaan PMA akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan PMDN dan BUMN diberi nilai 0.

Model Penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Indeks skor pengungkapan
- α : Konstanta
- β_{1-6} : Koefisien regresi
- X_1 : *Size* perusahaan
- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Ukuran dewan komisaris
- X_4 : Umur perusahaan
- X_5 : Basis perusahaan
- E : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas: Hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas: Berdasarkan tabel dari hasil SPSS diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu *size* perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan basis perusahaan berada di sekitar 1. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas: Dari grafik *scatterplot* yang diperoleh setelah data diolah melalui SPSS, dapat diketahui bahwa titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi: Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan statistik uji Durbin Watson. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,574. Hal ini berarti nilai berada diantara -2 sampai +2, sehingga model regresi tersebut bebas dari adanya autokorelasi.

HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis 1

Variabel *size* perusahaan (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 5,172 dimana nilai t_{tabel} dengan $df = 115$ adalah 1,980. Dengan demikian tampak bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda positif maka dapat dikatakan variabel *size* perusahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Di samping itu berdasarkan analisis SPSS, nilai t_{hitung} sebesar 5,172 berada dalam taraf signifikansi 0,000 (0,0 %) yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Sesuai dengan pernyataan di atas maka H_1 diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Variabel profitabilitas (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar -0,259 dimana nilai t_{tabel} dengan $df = 115$ adalah 1,980. Dengan demikian tampak bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda negatif maka dapat dikatakan bahwa arah hubungan profitabilitas / ROA (X_2) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah negatif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Donovan dan Gibson. Berdasarkan analisis SPSS, nilai t_{hitung} sebesar -0,259 berada dalam taraf signifikansi 0,796 (79,6%) yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari probabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Dengan demikian maka H_2 ditolak.

Pengujian Hipotesis 3

Variabel ukuran dewan komisaris (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar 2,051. Dengan demikian tampak bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda positif maka dapat dikatakan variabel ukuran dewan komisaris (X_3) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Di samping itu berdasarkan analisis SPSS, nilai t_{hitung} sebesar 2,051 berada dalam taraf signifikansi 0,043 (4,3 %) yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Maka dari ini H_3 diterima.

Pengujian Hipotesis 4

Variabel profitabilitas (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar -0,924 dimana nilai t_{tabel} dengan $df = 115$ adalah 1,980. Dengan demikian tampak bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan karena nilai t dinyatakan dalam tanda negatif maka dapat dikatakan bahwa arah hubungan umur perusahaan (X_4) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah negatif sesuai dengan pendapat Irawan (2006). Berdasarkan analisis SPSS, nilai t_{hitung} sebesar -0,924 berada dalam taraf signifikansi 0,358 (35,8 %) yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Dengan demikian maka H_4 ditolak.

Pengujian Hipotesis 5

Variabel basis perusahaan (X_5) memiliki t_{hitung} sebesar 1,169. Dengan demikian tampak bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, tetapi nilai t dinyatakan dalam tanda positif maka dapat dikatakan variabel basis perusahaan (X_5) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Di samping itu berdasarkan analisis SPSS, nilai t_{hitung} sebesar 1,169 berada dalam taraf signifikansi 0,234 (23,4 %) yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5 %). Hal ini menunjukkan bahwa basis perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Maka dari ini H_5 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan di Indonesia belum bisa dikatakan baik atau masih rendah, karena rata-rata pengungkapan hanyalah sebesar 32,32 % dari total pengungkapan
2. Secara parsial pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:
 - a. Secara parsial *size* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan.
 - b. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan.
 - c. Secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan .
 - d. Secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan.
 - e. Secara parsial basis perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanyalah perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan saja sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penentuan indeks pengungkapan *social disclosure* cenderung bersifat subjektif, sehingga hal ini menyebabkan kemungkinan adanya item-item tertentu yang terlewat pada suatu pengamatan.
3. Periode penelitian yang hanya dua tahun pengamatan sehingga memungkinkan praktek pengungkapan *social disclosure* yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
4. Pada saat penelitian, mungkin melewatkan beberapa informasi dalam laporan tahunan perusahaan sampel yang seharusnya ikut dimasukkan dalam perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial.

Saran

- a. Bagi manajemen perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya.
- b. Bagi pemerintah dan IAI diharapkan mampu merumuskan suatu kebijakan untuk menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai sebuah *mandatory disclosure* mengingat rendahnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". **Simposium Nasional**

Akuntansi XI Padang Hal.1-21

- Belkaoui. 2000. "Teori Akuntansi Jilid I Edisi Pertama" Salemba Empat. Jakarta
- Cahyonowati, Nur. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam laporan Tahunan Perusahaan". **Skripsi S1** Fakultas Ekonomi Undip (Tidak dipublikasikan)
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001. "Teori Akuntansi". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Fitriani. 2001. "Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional akuntansi IV.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunawan, Yuniarti. 2000. "Analisis Pengungkapan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". **Simposium Nasional Akuntansi III Indonesian Capital Market Directory, 2007-2008**
- Hackstone, David and Markus J. Milne. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies". **Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol.9.No.1.p.77-108.**
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES", **Tesis S2 Magister Akuntansi Undip** (Tidak Dipublikasikan)
- Hidayat, Bambang. 2007. "Pengaruh *Size, Profitabilitas, Profile* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ Tahun 2005)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004 "Standar Akuntansi Keuangan Paragraf 9", Salemba Empat, Jakarta.
- Irawan, Bambang. 2006."Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ".Skripsi SI. Universitas Islam Indonesia.
- Lawer, Chistina. 2009. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Real Estate di BEI". Universitas Riau.
- Luciana dan Ikka. 2007."Analisis Pengaruh Karakteristik Prusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEJ". Universitas Trisakti.
- Martini, Herlia. 2008. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan-Perusahaan di Indonesia". **Skripsi S1**. Universitas Riau
- Nesia, Ruth. 2008. "Pengaruh Economic Peformance dan Political Visibility Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". Skripsi S1. Universitas Riau
- Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008."Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006". **Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak**
- Rosmanita, Hardiana. 2007. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEJ". Skripsi SI. Universitas Islam Indonesia.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tannggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". **Simposium Nasional Akuntansi VII**
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 1999. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen". Edisi Pertama, BPFE – UGM, Yogyakarta
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. "Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan

di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile*)”.

Simposium Nasional Akuntansi IV, IAI

Vironica, Iveny. 2009. ”Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Sosial Disclosure* perusahaan manufaktur yang telah *Go Publik*”. Skripsi SI. Universitas Riau.

Yuniarti, Eti. 2007. “Analisis Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Perbankan Di Indonesia”. Tesis S2. Universitas Diponegoro.